

## Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang

**Ahmad Ilham Habibi**  
IKIP Budi Utomo  
habibiilham44@gmail.com

**Tri Asih Wahyu Hartati**  
IKIP Budi Utomo  
triasihibu@gmail.com

**Purwaning Budi Iestari**  
IKIP Budi Utomo  
purwaning.budilestari@gmail.com

***Abstract:** Lecturers must know and understand the characteristics and learning styles of their students so that their interactions can take place well in the learning and teaching process. However, in reality in the field most of the Lecturers are Educational Study Programs Physical Health and Recreation (PJKR) does not yet know and understand student learning styles optimally. Therefore this study aims to determine the tendency of PJKR student learning styles at IKIP Budi Utomo Malang. This research is a qualitative descriptive study. The instruments of this study were student learning style questionnaires, interview guidelines for lecturers and interview guidelines for students. The results showed that the most dominant PJKR student learning style was the visual learning style with a total of 98 students (63.23%). The next dominant student learning style is the kinesthetic learning style with a total of 23 students (14.84%). The conclusion of this study is that most PJKR students have a visual learning style and some others have kinesthetic learning styles.*

***Keywords:** Learning styles; visual learning style; kinaesthetic learning style.*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dalam Perguruan Tinggi sangat ditentukan oleh interaksi antara mahasiswa, Dosen dan Sumber belajar. Dengan demikian, Dosen harus mengenal dan mengerti karakteristik dan gaya belajar mahasiswanya agar interaksi keduanya dapat berlangsung dengan baik. Menurut Nasution (dalam Wahyudin, 2016) gaya belajar atau *learning style* mahasiswa, yaitu cara mahasiswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Dosen harus memahami gaya belajar mahasiswa yang

diajarnya sehingga dapat menentukan gaya mengajar atau metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Nasution dalam (Sundayana, Belajar, & Masalah, 2016) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan siswa dalam memproses bagaimana menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan siswa dalam memperlakukan pengalaman yang dimilikinya. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan

lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Menurut Wahyudin (2016) mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar. Namun dalam kenyataan di lapangan sebagian besar Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) belum mengetahui dan memahami gaya belajar mahasiswanya secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen pengampu matakuliah di Prodi PJKR didapatkan bahwa sebelum mengajar belum pernah mencari tahu tentang gaya belajar mahasiswa. Kebiasaan yang terjadi adalah setiap awal semester Dosen Pengampu sudah menyiapkan RPS dan RPPS yang akan dilakukan selama satu semester lengkap dengan metode pembelajarannya tanpa mengetahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa PJKR terlebih dahulu. Penentuan model atau metode pembelajaran bersifat satu arah yaitu dari segi pemikiran Dosen saja. Hal ini menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Dengan adanya identifikasi gaya belajar mahasiswa PJKR diharapkan menjadi salah satu pertimbangan Dosen dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga sesuai dengan apa yang disukai mahasiswa dan akhirnya motivasi dan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Jika seorang anak menangkap informasi/materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit (Sari, 2014). Menurut Barbara yang dikutip dari (Sari, 2014) bahwa penyerapan informasi bergantung pada cara orang mengusahakannya. Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan

terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya. Hal yang serupa, bila mahasiswa tersebut mengetahui karakteristik gaya belajarnya sendiri maka mahasiswa akan lebih muda memotivasi dirinya dalam pembelajaran (Sari, 2014).

Menurut DePorter & Hernacki (dalam Zahroh, 2014) setiap individu menggunakan semua indera dalam menyerap informasi. Akan tetapi, secara umum individu mempunyai kecenderungan lebih kuat pada salah satu gaya belajar. Sebagian individu mudah menerima informasi dalam bentuk visual, sebagian yang lain menyukai informasi bentuk verbal dan sebagian yang lain lebih senang dengan cara aktif dan interaktif.

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar/visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide atau informasi daripada apabila ide atau informasi tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut. Kemudian, individu yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain. Selanjutnya, individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran.

Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru DePorter dan Hernacki dalam (Zahroh, 2014).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh kuliah di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sejumlah 160. Instrumen penelitian ini adalah angket gaya belajar mahasiswa, pedoman wawancara untuk Dosen dan pedoman wawancara untuk mahasiswa. Prosedur penelitian ini meliputi: (1) Tahap persiapan, yaitu menyiapkan pedoman wawancara untuk Dosen dan mahasiswa. Wawancara bertujuan untuk menggali data awal penentuan masalah penelitian. Instrumen berikutnya yang disiapkan adalah angket gaya belajar mahasiswa yang dibuat dalam bentuk *google form* sehingga mahasiswa mengisi angket di *google form* tersebut. (2) Tahap pengumpulan data yaitu menyebarkan angket belajar ke mahasiswa PJKR melalui link yang sudah dibuat agar mahasiswa dapat mengisi angket di *google form*. (3) Tahap analisis data dilakukan dengan membuat rekapitulasi data angket yang diperoleh dari setiap responden berdasarkan masing-masing gaya belajar. Berikut ini beberapa langkah dalam analisis data tersebut:

1. Terdapat beberapa pertanyaan dalam instrumen angket yang akan diisi oleh respons. Terdapat 3 kelompok pertanyaan yang mencerminkan masing-masing gaya belajar, yaitu kelompok gaya belajar “V” (Visual), kelompok gaya belajar “A” (Auditorial), dan kelompok gaya belajar “K” (kinestetik). Setiap pertanyaan memiliki jawaban

pilihan yaitu: “sering” diberi skor 2, “kadang-kadang” diberi skor 1, dan “jarang” diberi skor 0.

2. Dari masing-masing kelompok pertanyaan gaya belajar, skor tersebut dijumlah sehingga pada tiap-tiap kelompok pertanyaan gaya belajar akan menghasilkan suatu nilai tertentu.
3. Penarikan simpulan kecenderungan gaya belajarnya dengan cara membandingkan tiga nilai masing-masing kelompok pertanyaan yang diisi oleh subjek tersebut. Penarikan simpulan didasarkan pada:
  - a. Jika terdapat nilai tertinggi pada suatu kelompok pertanyaan gaya belajar, maka disimpulkan subjek tersebut cenderung dominan pada gaya belajar tersebut;
  - b. Jika terdapat dua nilai tertinggi yang sama dari dua kelompok pertanyaan gaya belajar, maka subjek tersebut tergolong pada pada “Gabungan kedua Gaya Belajar” tersebut.
  - c. Jika terdapat dua nilai tertinggi dari dua kelompok pertanyaan gaya belajar yang berselisih 1 poin, maka subjek tersebut tergolong pada pada “Gabungan kedua Gaya Belajar” tersebut.
4. Setelah itu, akan dibuat rekapitulasi berupa:
  - a. persentase kecenderungan gaya belajar dari masing-masing kelas mahasiswa prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi;
  - b. persentase kecenderungan gaya belajar secara keseluruhan dari mahasiswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis angket gaya belajar mahasiswa yang telah disebarkan

melalui *google form* dapat diketahui bahwa dari 160 form angket yang disebarakan ada 155 mahasiswa yang mengisi angket. Hasil

analisis angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Gaya Belajar Mahasiswa PJKR

No	Jenis Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
1	Visual	98	63,23%
2	Kinestetik	23	14,84%
3	Visual dan Kinestetik	13	8,39%
4	Auditori	12	7,74%
5	Auditori dan Kinestetik	2	1,29%
6	Auditori dan Visual	2	1,29%
	Total	155	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa PJKR yang paling dominan adalah gaya belajar visual dengan total 98 mahasiswa (63,23%). Gaya belajar mahasiswa yang dominan berikutnya adalah gaya belajar kinestetik dengan total 23 mahasiswa (14,84%). Sedangkan gaya belajar yang paling sedikit adalah gaya belajar auditori-visual dan auditori-kinestetik dengan total masing-masing 2 mahasiswa (1,29%).

## Pembahasan

### a. Pembelajaran PJKR Berdasar Gaya Belajar Visual

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, dan ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-Ciri Mahasiswa yang memiliki Gaya Belajar Visual adalah sebagai berikut (Wahyudin, 2016).

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar
2. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
4. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
5. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
7. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.

Mahasiswa yang sangat visual memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter, 2014:123 dalam (Sari, 2014)):

- Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan;
- Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; dan
- Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.

Dengan demikian, maka beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai

untuk mahasiswa yang sangat visual adalah sebagai berikut (Sari, 2014):

- a. dosen berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, dan bergeraklah perlahan di antara segmen tersebut;
- b. beri dorongan pada mahasiswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna dalam catatan mahasiswa Visual;
- c. adanya Tabel dan Grafik akan memperdalam pemahaman mahasiswa Visual terutama dalam matematika, teknik, atau IPA;
- d. adanya pembuatan Peta pikiran/ peta konsep akan sangat membantu mahasiswa Visual dalam memberikan “gambaran keseluruhan” suatu konsep; gunakan bahasa simbol visual dalam presentasi dosen yang mewakili konsep kunci; membiasakan mahasiswa untuk mencatat kembali materi/informasi dengan menggunakan aneka warna/gambar yang menarik; perhatikan penerangan atau pencahayaan ruang saat belajar/pembelajaran berlangsung. gunakan media pembelajaran berupa Buku, majalah, Poster, Komputer/LCD, Kolase, *Flow chart*, *Highlighting*, kata kunci yang dipajang di sekeliling kelas, tulisan dengan warna menarik.

Pemberian model pembelajaran diatas dapat digunakan jika Dosen PJKR mengajarkan matakuliah teori sedangkan untuk matakuliah praktek Dosen harus memberikan contoh terlebih dahulu. Mahasiswa dengan karakteristik visual akan melihat contoh terlebih dahulu kemudian mempraktekkan sendiri. Pemberian contoh dapat dilakukan oleh Dosen ataupun mahasiswa lain (teman sejawat). Semakin sering diberikan contoh maka mahasiswa akan lebih cepat untuk dapat mempraktekkan materi. Sebagai contoh dalam pembelajaran matakuliah Teori dan Praktek Sepak Bola I mahasiswa diajarkan

tentang teknik dasar menendang, maka Dosen memberikan contoh terlebih dahulu tentang cara menendang yang baik dan benar. Pemberian contoh juga dapat dilakukan dengan meminta salah satu mahasiswa maju ke depan untuk mempraktekkan teknik menendang. Pemberian contoh yang berulang-ulang akan mempercepat pemahaman mahasiswa dalam mempraktekkan teknik menendang. Hal ini juga berlaku untuk matakuliah praktek yang lain. Oleh karena itu Dosen PJKR harus banyak memberikan contoh yang bervariasi agar mahasiswa tidak bosan. Selain pemberian contoh mahasiswa yang punya karakteristik visual lebih suka melakukan peragaan daripada penjelasan lisan (Wahyudin, 2016) sehingga dalam pembelajaran praktek mahasiswa harus diberikan waktu dan ruang yang cukup untuk melakukan praktek daripada banyak memberikan penjelasan. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka pemberian praktek dapat dilakukan dengan variasi permainan.

#### **b. Pembelajaran PJKR Berdasar Gaya Belajar Kinestetik**

Deporter dkk dalam (Sari, 2014) menyebutkan bahwa beberapa ciri seseorang yang kinestetik, yaitu:

- sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain;
- belajar dengan melakukan;
- menunjuk tulisan saat membaca; dan
- mengingat sambil berjalan dan melihat.

Oleh karena itu, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat kinestetik menurut (Sari, 2014), yaitu:

- mahasiswa kinestetik lebih menyukai tugas berupa proyek terapan;
- gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa

ingin tahu dan menekankan konsep kunci;

- ijinakan mahasiswa kinestetik untuk berjalan-jalan di kelas;
- peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah;
- ciptakan simulasi konsep agar mahasiswa mengalaminya; dan
- membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa kinestetik.

Pembelajaran di Prodi PJKR sangat mudah dilakukan jika mahasiswa memiliki karakteristik gaya belajar kinestetik karena hampir 90% mata kuliahnya merupakan matakuliah praktik yang memang sesuai dengan ciri mahasiswa kinestetik. Pembelajaran PJKR sangat mudah dilakukan dan lebih cepat dipahami oleh mahasiswa yang memiliki karakteristik kinestetik karena karakter matakuliah sesuai dengan karakter mahasiswa.

## **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian ini adalah gaya belajar mahasiswa PJKR di IKIP Budi Utomo Malang untuk mahasiswa angkatan 2016 sampai angkatan 2018 adalah gaya belajar visual dengan persentase 63,23% dan gaya belajar kinestetik dengan persentase 14,84%. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi Dosen dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan pada Mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik Gaya Belajar VAK(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–12.
- Sundayana, R., Belajar, K., & Masalah, P. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 75–84.
- Wahyudin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten). *Alqalam*, 33(1), 105–120.
- Zahroh, U. (2014). Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Bijektif. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 72–81.